

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI METODE *JIGSAW*
DI SMA NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

MAYA ROMITASARI
NIM 10209241052

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2 Ponorogo" telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Juli 2014

Pembimbing I

Herlinah, M. Hum
NIP. 19601013 198703 2 002

Pembimbing II

Bambang Suharjana, M. Sn
NIP. 19610906 198901 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2 Ponorogo telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 15 Agustus 2014 dan dinyatakan Lulus

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Endang Sutyati, M. Hum	Ketua Penguji		20-8-2014
2. Bambang Suharjana, M. Sn	Sekretaris		19/8/2014
3. Sumaryadi, M. Pd	Penguji I		19/8/2014
4. Herlinah, M. Hum	Penguji II		19/8/2014

Yogyakarta, 21 Agustus 2014
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maya Romitasari

NIM : 10209241052

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya Ilmiah : Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran
Seni Tari Melalui Metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2
Ponorogo.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan melihat tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juli 2014



Maya Romitasari

MOTTO

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

Q.S Al-Baqarah 45

“Bayi bisa berjalan awalnya dari merangkak, jatuh bangun itu wajar, justru malah lebih semangat karena bayi tahu anak sapi yang baru lahir untuk bisa meraih puting induknya harus berlatih berdiri”

Parmun

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya ilmiah ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Parmun dan Ibu Romasi, terima kasih atas doa yang tiada henti dipanjatkan, dukungan materi, kasih sayang, semangat dan nasihat dari engkau membuatku semangat, semoga aku bisa membuat kalian bangga.

Adekku tersayang Rizki Ardian Farista.

Teman-teman Kost B2O "Matikan Mesin", Esti, Linda, Icha, Anggi yang selalu membantu, menemani dan selalu memberiku semangat.

Sahabat-sahabatku seperjuangan di IKIP PGRI Madiun, Emy, Dian, Anggun walaupun beda almamater, kalian tetap menjadi sahabatku yang saling mendukung dan memberi semangat.

Teman-Teman tercinta Winda, Lintang, Heti, Nia, Titi, Ketir, Zhyta, Eni, terimakasih kalian selalu menemaniku dan memberiku semangat.

Mas Islam yang selalu memberiku dukungan, motivasi, semangat, dan kesabaran yang tanpa lelah diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat perizinan kepada penulis.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan persyaratan penelitian kepada penulis.
3. Ibu Herlinah, M.Hum., Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis demi kelancaran tugas akhir.
4. Bapak Bambang Suharjana, M.Sn., Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis demi kelancaran tugas akhir.
5. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Ponorogo, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Ponorogo.
6. Ibu Anita Endang, S.Pd., guru seni tari SMA Negeri 2 Ponorogo, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses penelitian.

7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu demi kelancaran terselesaikannya tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

Maya Romitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.. ..	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.. ..	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar	8
1. Pengertian Prestasi Belajar	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Prestasi Belajar	9
B. Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar.....	13
2. Tujuan Belajar.....	15
3. Ciri-ciri Belajar.....	16
4. Kesulitan Belajar.....	17

C. Pembelajaran Seni Tari.....	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Seni Tari.....	20
3. Pembelajaran Seni Tari.....	21
4. Tujuan Pembelajaran Seni Tari.....	22
D. Metode <i>Jigsaw</i>	22
1. Pengertian Metode <i>Jigsaw</i>	22
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i>	24
E. Karakteristik Siswa SMA.....	25
F. Penelitian yang Relevan.....	26
G. Kerangka Berpikir.....	29
H. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Tindakan yang Dilakukan.....	32
E. Desain/Prosedur Penelitian	34
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	38
H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	39
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2. Deskripsi Umum Keadaan Siswa	42
3. Deskripsi Kondisi Awal.....	43
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	43
5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	51

B. Pembahasan	57
1. Hasil Tindakan Siklus I dan II	57
2. Pelaksanaan Tindakan.....	60
 BAB V. KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	
A. Kesimpulan.....	64
B. Rencana Tindak Lanjut.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Nilai Siswa Seni Tari Siklus I	57
Tabel 2 : Hasil Nilai Siswa Seni Tari Siklus II	58
Tabel 3 : Rekapitulasi Nilai	61
Tabel 4 : Daftar Nama Siswa Kelas X MIA 2.....	68
Tabel 5 : Daftar Pembagian Kelompok.....	69
Tabel 6 : Angket Penelitian.....	71
Tabel 7 : Rentang Nilai dalam Penilaian.....	72
Tabel 8 : Lembar wawancara.....	74
Tabel 9 : Instrumen Pengamatan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	75
Tabel 10 : Catatan Harian Siklus I.....	76
Tabel 11 : Catatan Harian Siklus II.....	78
Tabel 12 : Hasil Wawancara Guru.....	80
Tabel 13 : Daftar Nilai Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Siklus dalam desain PTK.....	36
Foto 1 : Kelas Tampak Luar.....	103
Foto 2 : Kelas Tampak Dalam.....	103
Foto 3 : Perbaikan dan Renovasi Gedung Sekolah.....	104
Foto 4 : SMAN 2 Ponorogo tampak dari jalan raya.....	104
Foto 5 : Aula SMAN 2 Ponorogo tempat berlangsungnya Pagelaran.....	105
Foto 6 : Wawancara dengan guru pembimbing.....	105
Foto 7 : Kelompok Prajurit sedang latihan.....	106
Foto 8 : Kelompok Bunga sedang presentasi.....	106
Foto 9 : Siswa Menggabungkan gerak per kelompok menjadi satu.....	107
Foto 10 : Siswa mempresentasikan gerak yag digabung.....	107
Foto 11 : Evaluasi dan refleksi.....	108
Foto 12 : Siswa presentasi dengan peran tokoh dan penjiwaan.....	108
Foto 13 : Peneliti dengan siswa kelas X MIA 2.....	109
Foto 14 : Siswa Kelas X MIA 2 saat pagelaran.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Kelas X MIA 2	78
Lampiran 3 : Daftar Pembagian Kelompok.....	79
Lampiran 4 : Angket Penilaian.....	80
Lampiran 5 : Pedoman Kegiatan Penilaian.....	82
Lampiran 6 : Pedoman Catatan Harian.....	83
Lampiran 7: Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 8 : Instrumen Pengamatan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	85
Lampiran 9 : Catatan Harian I.....	86
Lampiran 10 : Catatan Harian II.....	88
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Guru.....	90
Lampiran 12 : Daftar Nilai Siswa Kelas X MIA 2.....	92
Lampiran 13 : Proposal Pagelaran Kelas X MIA 2.....	94
Lampiran 14 : Sinopsis Wijaya Kusuma.....	99
Lampiran 15 : Pola Lantai.....	100
Lampiran 16 : Daftar Foto.....	103
Lampiran 17 : Permohonan dan Perijinan Penelitian.....	111

PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI METODE *JIGSAW* DI SMA NEGERI 2 PONOROGO

Oleh :
Maya Romitasari
10209241052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi siswa kelas X dalam pembelajaran seni tari melalui metode *jigsaw* di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo berjumlah 38 siswa. Setting penelitian berlangsung di SMA Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Pacar No. 24 Ponorogo. Prosedur penelitian ini atas dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dengan langkah-langkah: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes penampilan, dokumentasi, wawancara, dan angket. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan, lembar observasi, lembar penilaian, pedoman wawancara, dan angket kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas positif siswa dalam pembelajaran selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami kenaikan. Hal tersebut ditandai dengan antusias siswa dengan baik dan kerja kelompok yang kompak, siswa kreatif dalam membuat gerak tari dan pola lantai, siswa mampu menggabungkan gerak tari menjadi sebuah karya, serta percaya diri waktu mempresentasikan gerak tari dan pola lantai yang mereka buat. Peningkatan prestasi didukung oleh data kuantitatif bahwa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 atau tuntas sebelum tindakan sebesar 57,90% sebanyak 22 siswa. Setelah metode *jigsaw* dilaksanakan dalam pembelajaran seni tari siswa kelas X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo, pada akhir siklus I persentase siswa yang tuntas menjadi 68,42% sebanyak 26 siswa dan siswa yang belum tuntas menjadi 31,58% sebanyak 12 siswa. Selanjutnya pada akhir siklus II persentase siswa yang tuntas menjadi 89,47% sebanyak 34 siswa dan siswa yang belum tuntas menjadi 10,53% sebanyak 4 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

Kata Kunci : prestasi siswa, pembelajaran, metode *Jigsaw*

CLASS X INCREASING STUDENT ACHIEVEMENT IN LEARNING THROUGH THE ARTS DANCE IN JIGSAW METHOD SMA 2 PONOROGO

by:
Maya Romitasari
10209241052

ABSTRACT

This research aimed to increase the student performance of class X on the dance art learning with jigsaw method in SMAN 2 Ponorogo.

This research was a classroom action research (CAR). The subjects were 38 students of class X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo. This research take palce in SMAN 2 Ponorogo located at Jalan Pacar No. 24 Ponorogo. This research procedure contained 2 cycles, each cycle consisted of 4 meetings with the following steps: (1) planning, (2) action of the implementation, (3) observation, (4) reflection. Techniques of data collection used in this research were observation, perfomance test, documentation, interviews, and questionnaires.

The results showed that students possitive activites in this learning during two cycles increased. It showed that the students activity level during learning has increased. It was marked by good students enthusiasm and solid team, creative students in making dance movements and floor patterns, students were able to merge dance to be an arts, and also they convidence to presents their dance and floor patterns. Achievement improvement supported by quantitative data that they who get value over 75 or completed before the action was 57.90% were 22 students. After the jigsaw method was implemented in learning of dance art of class X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo, at the end of first cycle the percentage of students who pass into 68.42% were 26 students and students who have not completed becomes 31.58% as many as 12 students. Furthermore, at the end of the second cycle the percentage of students who pass become 89.47% for 34 students and students who have not completed be 10.53% by 4 students. It can be concluded that the jigsaw method can improve student achievement in learning of dance art.

Keywords: student achievement, learning, methods *Jigsaw*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Trianto (2009: 1), pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnyanya, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu terdapat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana pendidikan (Siswoyo, 2008: 21).

Menurut Trianto (2009: 5), masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang optimal. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memerlukan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Permasalahan dalam pendidikan yaitu mengenai masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi dan hasil belajar yang dicapai dan diperoleh siswa. Prestasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan, kualitas input, dan profesionalitas (kualitas) guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung kurang menarik sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan

strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penerimaan materi pembelajaran karena kurangnya wawasan pembelajaran guru. Dalam pembelajaran seni tari di SMA juga sering dijumpai kejenuhan dari peserta didik karena konsep dan metode pembelajaran yang membosankan, tidak menarik dan sudah ketinggalan jaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di kelas, hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Ponorogo terlihat kurang memuaskan. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru masih rendah, siswa masih bersifat pasif dan cenderung hanya melakukan apa yang diperintahkan guru. Motivasi belajar dari diri siswa masih rendah dan kurangnya perhatian dari guru terhadap masing-masing siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang pernah dilaksanakan pada saat pembelajaran seni tari di kelas, dari 38 siswa, 22 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pada dasarnya rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstrenal*). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan salah satu metode

pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut terlebih lagi dengan mata pelajaran seni tari.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 2 Ponorogo. Di SMA Negeri 2 Ponorogo ini seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila mana hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dalam hal ini tugas guru sangatlah penting untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tiap guru berusaha memotivasi semua anak dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Selain itu guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan ulasan yang telah dijabarkan di atas dan pentingnya mata pelajaran seni tari yang ada di sekolah, maka sangatlah penting bagi para pendidik, khususnya guru, memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan metode-metode pembelajaran modern. Dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti mencoba membantu untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran modern yaitu metode pembelajaran *jigsaw*. Metode ini dipilih mengingat sangat bervariasinya kondisi peserta didik yang kurang dalam penerimaan materi dan aktifitas di dalam kelas.

Menurut Isjoni (2013: 54), metode *jigsaw* adalah metode yang mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika sedang berkelompok. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Di dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial, siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas metode *jigsaw* diharapkan menjadi alternatif dalam mengatasi kendala yang dialami peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah metode *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

Mengetahui prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo pada mata pelajaran seni tari melalui metode *jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta mengungkapkan gambaran tentang pelajaran seni tari yang ada di SMA Negeri 2 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian dan hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai proses pelaksanaan dan hasil

pencapaian proses pembelajaran, khususnya siswa SMA Negeri 2 Ponorogo.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo untuk meningkatkan ketertarikan dalam belajar seni tari.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mengarahkan dan mendorong seorang guru berusaha meningkatkan kemampuan penguasaan kelas dan pengembangan metode pembelajaran dalam pelajaran seni tari, dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada para siswa.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil belajar yang terjadi setelah proses belajar mengajar selesai. Prestasi sama halnya dengan hasil belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuh.

Menurut Chatarina (2006: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian soal, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Dalam hasil belajar dilakukan penilaian untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes. Dalam bidang seni tari dilakukan tes perbuatan, siswa ditugasi untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu seperti tes ketrampilan menari.

Dalam bidang pendidikan, untuk mengetahui tingkat kemampuan sesuatu bagi siswa dapat dipergunakan :

- a. Angka atau skor yang diperoleh kawan sekelasnya.

- b. Batas penguasaan kompetensi terendah yang harus dicapai untuk dapat dianggap lulus (batas lulus).
- c. Prestasi anak itu sendiri di masa lampau.
- d. Kemampuan dasar anak itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar

Menurut Slameto (2010 : 54-71), faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berhubungan dengan tubuh. Di dalam faktor jasmaniah ada faktor kesehatan dan cacat tubuh. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka proses belajar akan terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah. Agar dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Begitu juga apabila tubuh mengalami cacat, maka dapat mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan dalam diri manusia seperti inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Perhatian yang penuh terhadap bahan yang dipelajari, akan membuat hasil belajar siswa baik, tetapi jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

Siswa juga akan senang belajar dengan mata pelajaran yang disukai jika siswa mempunyai minat, bakat, kematangan belajar dan kesiapan belajar. Maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa

pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar
- d) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- e) Olahraga secara teratur, dan sebagainya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak tidak berhasil dalam belajarnya. Kerelasiaan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan juga mempengaruhi belajar anak. Karena jika relasi antar anggota keluarga terutama orangtua dengan anak kurang baik maka perkembangan anak akan terhambat, belajarnya

terganggu bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Suasana yang terjadi di rumah seperti gaduh, ramai, semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Anak juga akan bosan, suka keluar rumah jika terjadi cek cok, pertengkaran keluarga dan mengakibatkan belajar anak jadi kacau.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang belajar maka jangan diganggu dengan tugas-tugasnya. Orangtua wajib memberi semangat dan dorongan kepada anak supaya anak bisa berkembang dengan baik. Serta orangtua harus mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sikap anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Kurangnya persiapan guru, kurangnya menguasai bahan pelajaran dan sikap guru terhadap siswa dapat mengakibatkan siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga siswa malas untuk belajar.

Relasi guru antar siswa ataupun siswa antar siswa juga berpengaruh pada belajar anak. Relasi antar guru dan siswa harus terjalin dengan baik supaya proses belajarnya tidak terganggu. Keadaan sekolah yang kurang memadai dan kedisiplinan yang kurang disiplin dapat membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar di sekolah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa di masyarakat haruslah dibatasi karena jika terlalu banyak dalam berorganisasi maka belajarnya akan terganggu dan tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul yang kurang baik akan membuat anak menjadi anak yang berantakan. Maka siswa harus memilih teman yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Menurut Sardiman (2011: 20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain

sebagainya. Menurut Hilgard dan Brower (Hamalik, 2009: 45), belajar adalah perubahan dalam perubahan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan aktivitas dan pengalaman. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Belajar bergantung pada kemampuan menyimpan tanggapan-tanggapan dan plastisitas sistem saraf pusat. Ahli-ahli pengetahuan dan juga orang-orang mengenal bahwa ada perbedaan antara individu-individu di dalam bakat-bakat untuk belajar. Adanya perbedaan dalam tingkatan bakat untuk belajar ini terdapat baik pada anak-anak yang normal maupun pada anak-anak yang tidak normal. Perbedaan-perbedaan ini perlu dikenal dan diperhatikan oleh guru agar ia tidak memaksa anak-anak untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan gejala-gejala yang menunjukkan perlunya pemeriksaan dokter, misalnya gangguan penglihatan dan pendengaran.

2. Tujuan belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar terdiri dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan, dan sebagainya. Komponen-komponen sistem lingkungan saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks.

Menurut Sardiman (2011: 25-28), tujuan belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.

b. Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan. Ketrampilan bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan kosa kata atau tata bahasa. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai.

3. Ciri-ciri belajar

Menurut Slameto (2010 : 3), ciri-ciri belajar dapat dibagi menjadi 6, yaitu :

a. Perubahan terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila anak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bersifat

aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, dan sebagainya, tidak digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

4. Kesulitan belajar

Menurut Sugihartono (2007: 149), kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh inteligensi

atau angka kecerdasannya yang rendah. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berasal dari faktor fisiologik, psikologik, instrumen dan lingkungan belajar.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai proses menentukan masalah atau ketidak mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisa gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak. Kesulitan atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat berwujud dalam berbagai macam gejala, baik gejala kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kesulitan belajar pada setiap peserta didik, jenis, sifat maupun manifestasinya tidak selalu sama. Dalam kenyataannya permasalahan belajar yang sama akan ditanggapi, dirasakan, dan diatasi oleh peserta didik secara berlainan. Begitulah unikunya peserta didik menghadapi permasalahan belajar dalam proses pembelajaran. Untuk itu khususnya guru atau pembimbing harus mencermati jenis, sifat dan manifestasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dalam mengadakan pendekatan kepada para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih tepat.

C. Pembelajaran Seni Tari

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bekal persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat dan

pembelajaran juga bertujuan membentuk manusia yang berbudaya. Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya dan mereka diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya.

Menurut Sudjana (Sugihartono, 2007: 80), pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Gulo (Sugihartono, 2007: 80), pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Pengertian Seni Tari

Banyak sekali definisi tari yang telah diutarakan oleh pakar-pakar tari masa lampau. Para pakar-pakar tari tersebut antara lain mengemukakan definisi tari sebagai berikut :

- 1) Tari adalah gerak tubuh yang berkesinambungan melewati ruang yang telah ditentukan sesuai dengan ritme tertentu serta mekanisme yang sadar (Andre Levinson dalam Soedarsono, 1996: 2).
- 2) Tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk (H'Doubler dalam Soedarsono, 1996: 2).
- 3) Tari adalah gerak-gerak ritmis setiap bagian tubuh, lambaian lengan, gerak dari torso atau kepala, atau gerak-gerak dari tungkai serta kaki (Franz Boas dalam Soedarsono, 1996: 4).
- 4) Tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1996: 6).

Selanjutnya dapat disimpulkan seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang dituntut secara kodrat untuk melengkapi kebutuhan dari dorongan kodrati manusia. Seperti cabang kesenian lainnya seni tari telah lahir dan hidup semenjak manusia hidup di dunia. Seni tari lahir sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang

diekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilan dalam perjuangan mempertahankan hidup.

Menurut Kusnadi (2009: 2), dapat dikemukakan beberapa ciri tari sebagai berikut :

- a) Tari merupakan suatu komposisi yang dibangun dari banyak unsur gerak.
- b) Tari merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia.
- c) Gerak tari merupakan gerak ritmis.
- d) Gerak tari merupakan gerak indah, yaitu gerak yang telah mengalami *distorsi* (perombakan) dan *stilisasi* (penghalusan).

3. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu-ilmu tentang seni tari, mengekspresikan jiwa manusia dengan berbagai metode sehingga dapat melakukan kegiatan belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi belajar telah dicapai. Karena itu, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasil memenuhi tujuan yang hendak dicapai, maka mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Sehubungan dengan hal ini perlu adanya upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar seni tari di sekolah.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi ini banyak ditentukan oleh bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

4. Tujuan pembelajaran seni tari

Tujuan dari pembelajaran seni tari adalah :

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang tari-tari di Indonesia.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni tari.
- d. Mengembangkan bakat dari siswa.

D. Metode *Jigsaw*

1. Pengertian metode *jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah metode yang mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika sedang berkelompok. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Di dalam metode pembelajaran ini siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa dapat berkembang.

Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa (Isjoni, 2013: 54). Penggunaan metode *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point*, dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Selanjutnya guru mengadakan pembagian kelompok. Masing-masing kelompok harus berusaha menguasai materi yang ditugaskan dengan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Setelah siswa mampu menguasai materi dan memahami materi yang diberikan, maka siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikannya.

Metode *jigsaw* ini selain siswa mempelajari materi yang diberikan, siswa juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun pada kelompoknya.

2. Langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw*

Menurut Trianto (2009: 73), langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* yaitu :

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai unsur-unsur seni tari. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang gerak, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang desain lantai, begitu pun siswa lainnya mempelajari tentang desain atas, dan lainnya lagi mempelajari tentang iringan.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis/ujian individu.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw*

a. Kelebihan metode *jigsaw*

- 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

- 2) Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
 - 3) Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan dengan belajar
 - 4) Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
- b. Kekurangan metode *jigsaw*
- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
 - 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
 - 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

E. Karakteristik siswa SMA

Dalam perkembangannya kepribadian seseorang, masa remaja mempunyai arti khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam serangkaian proses perkembangan seseorang. Pada dasarnya siswa SMA adalah siswa pada usia remaja berumur sekitar 16-19 tahun. Masa remaja merupakan masa antara permulaan pubertas dan kedewasaan yang

ditandai oleh tekanan dan ketegangan, sifat yang lebih sensitif, pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan, dan tugas-tugas perkembangan yang khusus (Hamalik, 2009: 127).

Keunikan masa remaja bukan pada keremajaannya, melainkan pada individualitasnya yang berbeda-beda dalam berbagai aspek. Para remaja memiliki kebutuhan umum manusia, kebutuhan akan identitas, kebutuhan akan bantuan orang dewasa yang mengerti keadaan mereka.

Kemudahan belajar bagi para remaja dapat dilakukan dengan cara keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, memperlakukan mereka sebagai pribadi, mengakui suara dan pilihan mereka, mengakui mereka oleh kelompok mereka, mengenal inteligensi dan gaya belajar, mempercayai mereka dan memberikan semangat, memahami diri dan kebudayaan remaja, dan guru bertindak sebagai model serta menerima tantangan dan beban atas dirinya.

F. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran, oleh karena itu perlu mengenali penelitian terdahulu relevansinya. Beberapa penelitian tentang penggunaan media dan metode pembelajaran yang pernah dilakukan antara lain :

1. Sri Puspaningrum (2013) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 1 Cilacap melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar

seni tari siswa. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh suasana pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menunjukkan hasil persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dari 75 atau tuntas sebelum tindakan 35,71% sebanyak 10 siswa. Setelah metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan siklus I yang tuntas 60,71% sebanyak 17 siswa, sedangkan yang belum tuntas 39,29% sebanyak 11 siswa. Siklus II yang tuntas 85,71% sebanyak 24 siswa, sedangkan yang belum tuntas 14,29% sebanyak 4 siswa.

2. Purworujito (2013) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari dengan Pendekatan *Cooperative Learning Model Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII C Semester I SMPN 2 Girisubo Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pendekatan *Cooperative Learning* model *jigsaw* sehingga pembelajaran seni tari di SMPN 2 Girisubo Gunung Kidul meningkat kreativitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sampai akhir siklus, aktivitas pembelajaran meningkat ditandai dengan antusias siswa dengan baik dan kerja kelompok yang kompak, kreativitas siswa meningkat ditandai dengan eksplorasi gerak dan mencoba memakai rangsangan eksplorasi, sehingga diakhir siklus siswa mampu menampilkan gerak hasil eksplorasi

dan menggabungkannya menjadi sebuah ragam yang ditata menjadi bentuk tari, meningkatkan percaya diri, siswa berani menampilkan hasil belajarnya pada setiap pertemuan,. Penerapan model *jigsaw* membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga menyenangkan.

3. Harini Endang Sri Rahayu (2014) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Kreativitas Pembuatan Pola Lantai Dalam Pembelajaran Tari Cantrik Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Matesih Karanganyar Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan pola lantai tari Cantrik dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dengan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tari peningkatan kerjasama dengan teman, siswa kreatif dalam membuat pola lantai tari Cantrik, serta percaya diri waktu mempresentasikan pola lantai yang mereka buat. Peningkatan kreativitas didukung oleh data kuantitatif bahwa skor semula 73,90. Setelah diterapkan metode *jigsaw* pada siklus I rata-rata skor 75,18, sedangkan siklus II rata-rata skor 80,96.

Berdasarkan tiga penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* yang digunakan ternyata efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

G. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu.

Kebutuhan peserta didik merupakan faktor yang pertama harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang paling berkepentingan dalam proses pendidikan. Guru atau pendidikan haruslah memperhatikan bakat, minat, sikap dan kemampuan peserta didik.

Kreativitas diartikan bukan hanya sebagai hasil dari tingkah laku manusia tetapi juga hasil dari pemikiran yang merupakan sebuah proses yang juga dipengaruhi oleh fisik, motivasi, perasaan dan imajinasi yang kemudian menghasilkan sebuah karya dan ide atau gagasan baru. Setiap orang memiliki bakat kreatif dan yang terpenting dari keberadaan bakat kreatif ini adalah bagaimana cara untuk mengembangkannya, karena kreativitas itu bisa terhambat dan tidak terwujud.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif dalam proses belajarnya, inovatif dalam

menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk menghasilkan sebuah karya, dan konstruktif dalam membangun semangat dan motivasi belajar dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan hipotesis bahwa metode *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas, baik dalam proses maupun dalam penyimpulan data.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas (Suyadi, 2010: 18).

Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika sekelompok siswa diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti atau guru menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen), (Mulyatiningsih, 2012: 60).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ponorogo yang beralamat di Jalan Pacar No. 24, Kecamatan Kota Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 38 siswa.

D. Tindakan yang dilakukan

Tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Tindakan Siklus I**a. Perencanaan****1) Mengidentifikasi masalah melalui :**

- a) Tes kemampuan siswa
- b) Aktivitas siswa
- c) Penilaian

2) Mendeskripsikan alternatif tindakan yang akan dilakukan.**3) Menyiapkan rancangan pembelajaran, seperti materi dan metode pembelajaran.****4) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, yang direncanakan mulai April-Mei**

b. Implentasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa.

c. Observasi

d. Refleksi

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

1) Mengidentifikasi masalah melalui :

- a) Hasil observasi atau pengamatan siklus I
- b) Angket penelitian
- c) Aktivitas siswa
- d) Penilaian

2) Mendiskusikan alternatif tindakan yang akan dilakukan sebagai perbaikan dari siklus I.

3) Menyiapkan rancangan pembelajaran.

4) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, yang direncanakan mulai Mei-Juni

b. Implentasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan metode

pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa.

- c. Observasi
- d. Refleksi

E. Desain/Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan meliputi :

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara, angket).
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (materi pembelajaran).

2. Pelaksanaan Tindakan

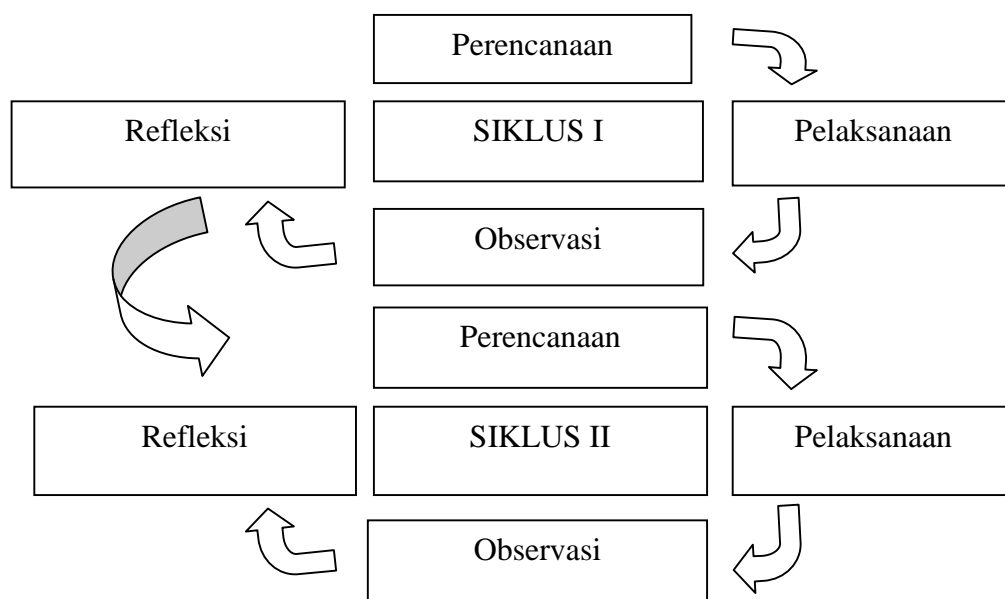
Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan. Hasil dari pelaksanaan tindakan berupa aktivitas-aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang ditulis misalnya : bagaimana cara guru mengawali, kolaborator melaksanakan dan mengevaluasi tindakan selama proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengamati perilaku siswa untuk memperoleh data penelitian.

3. Observasi

Pengumpulan data PTK dilakukan dengan observasi kelas untuk melihat kualitas hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Misalnya : motivasi siswa, aktivitas belajar, interaksi siswa, hasil belajar, dll.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau selanjutnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi atau ditingkatkan.



Gambar 1. Siklus dalam desain PTK (Arikunto, 2006: 16)

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari siswa yaitu hasil tes siswa yang dilakukan untuk memperoleh nilai belajar

seni tari. Selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Jenis data

- a. Data kuantitatif. Berupa data hasil belajar siswa yaitu nilai hasil belajar seni tari siswa setelah proses belajar selesai.
- b. Data kualitatif. Berupa respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru, aktivitas siswa dalam kelompok dan antusias siswa dalam menyelesaikan tugas.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tes
- b. Pengamatan observasi
- c. Dokumentasi

4. Instrumen penelitian

- a. Lembar observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak.

Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau situasi yang menyertainya. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh

data-data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran seni tari.

b. Lembar penilaian

Penilaian yang digunakan di sini adalah tes praktik seni tari. Tes yang dilakukan dibentuk sesuai dengan metode pembelajaran *jigsaw*. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa setelah ada perubahan aktivitas saat proses pembelajaran selama 1 siklus. Tes ini dilakukan setiap akhir siklus.

c. Angket kuesioner

Kuesioner diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kelebihan dan kekurangan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran serta saran siswa terhadap pembelajaran berikutnya.

d. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan yang diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian selama penelitian berlangsung, yang tidak terekam dalam lembar observasi, kuesioner siswa atau pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif sederhana.

1. Teknik analisis data kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seni tari dengan metode *jigsaw* sebelum dan sesudah implementasi tindakan, hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru tari, dan dokumentasi.

Data kualitatif berupa peningkatan rasa senang, pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran seni tari dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data seperti dikemukakan oleh pakar Miles dan Huberman dalam Acep Yoni (2010: 138).

Langkah reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data mentah menjadi bermakna, mentransformasikan secara sistematis, dan rasional untuk

menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil tes siswa diakhir setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa tes ketrampilan menari, digunakan untuk memperkuat hasil data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dengan memberi nilai pada ulangan siswa setiap siklusnya sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai-nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II di atas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi dan pada aspek apa peningkatan tersebut terjadi.

H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas digunakan untuk mencapai keabsahan data diterapkan kriteria validitas Burs (1999) dalam Acep Yoni (2010:139) yang mengemukakan kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas hasil dan validitas demokratik.

1. Validitas proses : mengamati proses pembelajaran siswa dari awal hingga akhir dengan penerapan metode *jigsaw*. Peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian merefleksi, dan menentukan cara-cara untuk mengatasi bersama guru. Proses peningkatan kemampuan siswa secara bertahap dicatat oleh peneliti.
2. Validitas hasil : untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk membawa hasil yang baik dalam konteks penelitian. Data negatif dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran juga diikutsertakan, karena berguna untuk menindak lanjuti pada siklus selanjutnya.
3. Validitas demokratik : peneliti mengadakan kolaborasi dengan melibatkan kolaborator. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dipecahkan bersama antara peneliti dan kolabolator.

Sedangkan reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Menurut Acep Yoni (2010: 139), bahwa triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara dengan siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar meningkat pada aspek :
 - a. Partisipasi keaktifan siswa dalam kerja kelompok
 - b. Tanggung jawab dan kerjasama di dalam kelompok
 - c. Percaya diri dalam bertanya kepada guru
2. Hasil belajar meningkat pada aspek :
 - a. Ketepatan gerak dengan irama
 - b. Penjiwaan dan ekspresi wajah dalam menari
 - c. Hafalan dan penguasaan materi
 - d. Penguasaan teknik gerak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Pacar No. 24. Secara administrasi SMA Negeri 2 Ponorogo berada di kelurahan Tonatan. Kondisi fisik sekolah ini secara fisik sudah baik karena sudah diperbaiki dan direnovasi dan layak untuk proses belajar mengajar. SMA Negeri 2 Ponorogo memiliki dari 27 ruang kelas, diantaranya 9 kelas X, 6 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. 9 kelas XI, 6 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. 9 kelas XII, 6 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. SMAN 2 Ponorogo juga memiliki ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang OSIS, ruang pramuka, ruang perpustakaan, dan ruang koperasi siswa. SMAN 2 Ponorogo memiliki 5 ruang laboratorium, yaitu laboratorium kimia, fisika, biologi, komputer, dan bahasa. Selain itu juga memiliki lapangan basket, lapangan futsal, aula, mushola, dan 5 kantin siswa.

2. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 SMA N 2 Ponorogo yang terdiri 38 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tersebut dari siswa berkemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah,

namun sebagian memiliki kemampuan akademik sedang dibidang mata pelajaran seni tari.

3. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran seni tari SMA N 2 Ponorogo kelas X MIA 2 pada kondisi awal atau sebelum diadakannya tindakan masih kurang optimal hasil belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dari studi awal bahwa dari 16 siswa atau 42,10% kurang aktif. Dengan presentase siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut, sudah tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 38 siswa, baru 22 siswa yang sudah tuntas dalam belajar.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, secara umum melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam pembelajaran seni tari berupa persiapan untuk materi dan metode pembelajaran. Selain itu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelancaran proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran diadakan bentuk pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

Perencanaan penelitian tindakan I dibagi dalam beberapa tahapan:

- a. Tujuan Perencanaan: untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran seni tari.

- b. Personalia penyusun perencanaan: peneliti dengan kolaborator.
- c. Rencana langkah-langkah tindakan dibagi menjadi 4 kali pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan ke-1

- a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* dan membentuk kelompok ahli dan kelompok kecil, kemudian membuat gerakan yang sesuai dengan keinginan masing-masing siswa.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 25 April 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

- (1) Siswa mengetahui langkah-langkah dari metode pembelajaran *jigsaw*.
- (2) Siswa terbagi menjadi 5 kelompok kecil dan 1 kelompok ahli.
- (3) Siswa dapat membuat gerakan tari yang bervariasi.

2) Pertemuan ke-2

- a) Tujuan : memberi pengetahuan tentang mengidentifikasi sebuah tari dan memberi pengetahuan tentang pola lantai.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 28 April 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

- (1) Siswa dapat mengidentifikasi sebuah tarian.
- (2) Siswa mengetahui macam-macam bentuk pola lantai.
- (3) Siswa dapat mempraktekkan bentuk pola lantai yang bervariasi.

3) Pertemuan ke-3

a) Tujuan : masing-masing kelompok mempresentasikan gerak dengan menggunakan iringan musik dan pola lantai.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 2 Mei

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

- (1) Semua siswa dapat mempresentasikan gerak mereka di depan kelompok lain secara berkelompok.
- (2) Siswa mengetahui ragam-ragam gerak yang bervariasi dan mengetahui kekompakkan dari masing-masing kelompok.

4) Pertemuan ke-4

a) Tujuan : pembedaan teknik gerak dari tari tersebut.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 9 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

(1) Siswa mengetahui teknik gerak yang benar.

(2) Siswa dapat mempraktekkan teknik gerak yang sudah dibenarkan oleh guru.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Tujuan: meningkatkan prestasi belajar siswa seni tari melalui pembelajaran *jigsaw*.

b. Personalia : siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c. Tempat : kelas X MIA 2

d. Langkah-langkah tindakan :

Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1) Pertemuan-1

a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* dan membentuk kelompok ahli dan kelompok kecil, kemudian membuat gerakan yang sesuai dengan keinginan masing-masing siswa.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 25 April 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi tentang langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*.

(2) Sesi II

Siswa ditugaskan untuk membentuk kelompok kecil dan kelompok ahli.

(3) Sesi III

Siswa membuat gerakan tari.

g) Hasil yang dicapai :

(1) Siswa memperhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran

(2) Siswa tanggap saat disuruh membentuk kelompok

(3) Kelompok kecil terbagi menjadi 5 kelompok, sedangkan kelompok ahli terbagi menjadi 1 kelompok.

(4) Siswa mampu membuat gerakan tari yang bervariasi.

(5) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberikan materi

2) Pertemuan-2

a) Tujuan : memberi pengetahuan tentang mengidentifikasi sebuah tarian dan memberikan pengetahuan tentang pola lantai.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 28 April 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Guru mengidentifikasi sebuah tarian.

(2) Sesi II

Guru menjelaskan tentang pola lantai dan macam-macam bentuk pola lantai.

g) Hasil yang dicapai :

(1) Siswa mampu mengidentifikasi tari kelompoknya sendiri.

(2) Siswa mengetahui macam-macam bentuk pola lantai.

(3) Siswa mampu mempraktekkan bentuk pola lantai.

3) Pertemuan-3

a) Tujuan: masing-masing kelompok mempresentasikan gerak dengan menggunakan iringan musik dan pola lantai.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 2 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Siswa latihan terlebih dahulu sebelum presentasi.

(2) Sesi II

Siswa mempresentasikan gerakan tari masing-masing kelompok dengan iringan musik dan pola lantai.

g) Hasil yang dicapai :

- (1) Saat kelompok lain latihan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan kelompok tersebut.
- (2) Masih ada siswa yang ramai sendiri.
- (3) Masih ada beberapa siswa yang teknik gerakanya belum benar.

4) Pertemuan-4

a) Tujuan : pembenahan teknik gerak dari tari tersebut.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 9 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Guru melakukan pembenahan teknik gerak terhadap masing-masing kelompok.

(2) Sesi II

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempraktekkan kembali gerakan tari yang sudah dibenarkan.

g) Hasil yang dicapai :

- (1) Siswa dapat mengetahui teknik gerak yang benar.

- (2) Siswa mampu mempraktekkan kembali gerakan tari yang sudah dibenarkan.
- (3) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa dibenarkan teknik gerakannya.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung diantaranya siswa masih ramai saat guru memberikan materi, siswa kurang konsentrasi saat presentasi dan masih ada gerakan yang masih salah. Peneliti mengobservasi siswa waktu proses pembelajaran dengan mengarahkan siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerakan.

4. Refleksi dan Evaluasi

Setiap selesai pertemuan dilakukan evaluasi oleh peneliti dan kolaborator terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, diantaranya siswa belum hafal, siswa belum tepat dengan iringan musik. Pada tahap evaluasi atau refleksi ini peneliti dan kolaborator membetulkan gerakan siswa yang masih salah, memberi pemahaman tentang ketepatan gerakan dengan iringan musik. Hasil diskusi peneliti dan guru, digunakan untuk mencari alternatif guna memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, secara umum melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan penelitian tindakan II dibagi dalam beberapa tahapan:

- a. Tujuan perencanaan: untuk memudahkan pelaksanaan penelitian tindakan II.
- b. Personalia penyusun perencanaan: peneliti dengan kolaborator
- c. Rencana langkah-langkah tindakan dibagi menjadi 4 kali pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan ke-5

- a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai sebuah karya tari dan semua siswa bekerja sama dalam menyusun gerak.
- b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.
- c) Tempat: kelas X MIA 2
- d) Tanggal: 16 Mei 2014
- e) Waktu: pukul 06.45-08.15
- f) Hasil yang diharapkan:
 - (1) Siswa mampu menggabungkan gerak per kelompok menjadi sebuah karya tari.
 - (2) Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain.
 - (3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

2) Pertemuan ke-6

a) Tujuan : semua siswa mempresentasikan karya tari yang sudah disusun dengan menggunakan pola lantai dan iringan musik.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 23 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

(1) Siswa dapat mempresentasikan karya tari.

(2) Siswa dapat bekerja sama dengan teman satu dengan teman lainnya.

3) Pertemuan ke-7

a) Tujuan : memberikan pengetahuan mengenai wiraga, wirama, wirasa dan kekompakkan dalam kelompok.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 30 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Hasil yang diharapkan:

(1) Siswa mengetahui mengenai wiraga, wirama, wirasa dan kekompakan dalam kelompok.

(2) Siswa mencoba mempresentasikan karya tari, setelah mendapatkan penjelasan dari guru tersebut.

4) Pertemuan ke-8

- a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai proposal dan sinopsis dari sebuah karya tari.
- b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.
- c) Tempat: kelas X MIA 2
- d) Tanggal: 11 Juni 2014
- e) Waktu: pukul 06.45-08.15
- f) Hasil yang diharapkan:
 - (1) Siswa mengetahui mengenai proposal dan sinopsis sebuah karya tari.
 - (2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - (3) Siswa mencoba membuat proposal dan sinopsis.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakn berdasarkan rencana yang disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tujuan : meningkatkan prestasi belajar siswa seni tari melalui pembelajaran *jigsaw*.
- b. Personalia : siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.
- c. Tempat : kelas X MIA 2
- d. Langkah-langkah tindakan :

Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1) Pertemuan-5

- a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai sebuah karya tari dan semua siswa bekerja sama dalam menyusun gerak.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 16 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Guru memberi pengetahuan mengenai sebuah karya seni.

(2) Sesi II

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggabungkan gerak dari masing-masing kelompok menjadi sebuah karya tari.

g) Hasil yang dicapai :

(1) Siswa memperhatikan saat guru memberikan materi.

(2) Siswa mampu menggabungkan gerak dari kelompok-kelompok menjadi karya tari.

(3) Siswa bekerjasama, berinteraksi dan berdiskusi dengan satu teman dengan teman lainnya.

2) Pertemuan-6

a) Tujuan : semua siswa mempresentasikan karya tari yang sudah disusun dengan menggunakan pola lantai dan iringan musik.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 23 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Siswa latihan terlebih dahulu sebelum presentasi dengan menggunakan iringan musik dan pola lantai.

(2) Sesi II

Siswa mempresentasikan karya tari dengan menggunakan iringan musik dan pola lantai.

g) Hasil yang dicapai :

(1) Siswa mampu mempresentasikan karya tari.

(2) Masih ada siswa yang ramai saat presentasi berlangsung.

(3) Beberapa siswa masih ketergantungan dengan temannya.

3) Pertemuan-7

a) Tujuan : memberikan pengetahuan mengenai wiraga, wirama, wirasa dan kekompakkan dalam kelompok.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 30 Mei 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Guru menjelaskan mengenai wiraga, wirama, wirasa dan kekompakkan dalam kelompok.

(2) Sesi II

Guru melakukan evaluasi terhadap semua siswa.

g) Hasil yang dicapai :

- (1) Siswa mengetahui tentang wiraga, wirama, wirama dan kekompakkan dalam kelompok.
- (2) Siswa memperhatikan saat guru melaksanakan evaluasi.
- (3) Siswa mempresentasikan kembali karya tari tersebut.

4) Pertemuan-8

a) Tujuan : memberi pengetahuan mengenai proposal dan sinopsis sebuah karya tari.

b) Personalia: siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.

c) Tempat: kelas X MIA 2

d) Tanggal: 11 Juni 2014

e) Waktu: pukul 06.45-08.15

f) Proses :

(1) Sesi I

Guru menjelaskan tentang proposal dan sinopsis sebuah karya tari.

(2) Sesi II

Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat proposal dan sinopsis dari karya tari tersebut.

g) Hasil yang dicapai :

- (1) Siswa mengetahui tentang proposal dan sinopsis karya tari.

(2) Siswa mampu membuat proposal dan sinopsis karya tari.

(3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

3. Observasi

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang kurang maksimal dalam melakukan praktik gerak, diantaranya siswa kurang berinteraksi dengan teman, siswa kurang percaya diri saat presentasi, siswa belum hafal dalam melakukan praktik gerak. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui pendapat dari siswa melalui angket. Dari pendapat-pendapat tersebut, peneliti menjadi mengetahui kelebihan dan kekurangan dari siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, siswa yang masih mempunyai kekurangan dalam melakukan gerak, diantaranya kurang percaya diri saat presentasi, belum hafal, belum ada penjiwaan, menjadi maksimal dalam melakukan praktik gerak dengan baik. Serta antar satu teman dengan teman lainnya dapat berkerjasama, berdiskusi dan bertanggung jawab dengan kelompoknya.

B. Pembahasan

1. Hasil tindakan siklus I dan II

a. Siklus I

Pada akhir siklus I yaitu pertemuan keempat, dilakukan pengambilan data pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Nilai ketuntasan siswa dalam belajar seni tari adalah 75. Dari 38 siswa kelas X MIA 2 yang dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat

ketuntasan belajar sejumlah 26 siswa atau sebesar 68,42 %. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 12 siswa atau sebesar 31,58 %.

Prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan prestasi belajar yang sebelum dilakukannya tindakan terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Hasil Nilai Siswa Seni Tari Siklus I*

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Skor 55-64	0	0%
2	Skor 65-74	12	31,58%
3	Skor 75-84	26	68,42%
4	Skor 85-100	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 55-64, 65-74, 75-84, 85-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 55 sampai 64 tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai 65 sampai dengan 74 sebanyak 12 siswa atau 31,58%. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai dengan 84 sebanyak 26 siswa atau 68,42%. Sedang siswa yang mendapatkan nilai 85 samapi 100 tidak ada.

Peningkatan juga dapat dilihat dari aktivitas siswa yang lebih baik daripada sebelumnya. Siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, kerjasama antar teman kelompok terjalin dengan baik. Siswa

lebih aktif dan percaya diri bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.

b. Siklus II

Pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan kedelapan, dilakukan pengambilan data pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dari 38 siswa kelas X MIA 2 yang dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 34 siswa atau sebesar 89,47%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 4 siswa atau sebesar 10,53%. Siswa yang belum tuntas disebabkan karena kurangnya usaha siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta dipengaruhi dari kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni tari.

Prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus II ini dengan siklus I terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Hasil Siswa Seni Tari Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	55-64	0	0%
2	65-74	4	10,53%
3	75-84	33	86,84%
4	85-100	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 55-64, 65-74, 75-84, 85-100. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 55 sampai 64 tidak ada. Siswa yang memperoleh 65 sampai 74 sebanyak 4 siswa atau 10,53%. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 84 sebanyak 33 siswa atau sebesar 86,84%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 85 sampai dengan 100 sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,63%.

Pada siklus ke dua ini peningkatan aktivitas, keaktifan, tanggungjawab dan kerjasama siswa lebih meningkat. Rasa percaya diri siswa lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan tindakan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang memuaskan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai belajar siswa yang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode pembelajaran *jigsaw* berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seni tari yang dilakukan selama 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan 4 kali pertemuan dimulai pada tanggal 25 April s/d 9 Mei 2014. Waktu pelaksanaan setiap hari jum'at, mulai pukul 06.45 s/d 08.15 WIB dengan durasi waktu 90 menit. Siklus 2 dilaksanakan 4 kali pertemuan dimulai pada tanggal 16 Mei s/d 11 Juni 2014. Waktu pelaksanaan setiap hari jum'at, mulai pukul 06.45 s/d 08.15 WIB dengan durasi waktu 90 menit.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas X MIA 2, SMA Negeri 2 Ponorogo yang beralamat Jalan Pacar No. 24 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh Anita Endang selaku guru mata pelajaran seni tari.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* ini, dapat mendorong siswa untuk saling berkerja sama dengan teman kelompok dan mempunyai rasa tanggungjawab akan tugasnya dalam kelompok, serta siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi, aktivitas dan kreatifitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran dengan materi tersebut dapat menciptakan hasil pembelajaran yang baik.

Hasil refleksi pada akhir siklus II, siswa yang semula masih memiliki kekurangan, pada tindakan tersebut siswa lebih aktif dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu juga terbukti dari hasil karya tari kelas tersebut yang dinilai oleh guru seni tari pada acara pagelaran. Kelas X MIA 2 menampilkan hasil karya tarinya yang berjudul Wijaya Kusuma dengan baik. Pagelaran tersebut dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2014 dan kelas X MIA 2 tampil pada pukul 09.20 WIB. Pada siklus ini menyebutkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sejumlah 34 siswa dan 4 siswa belum tuntas.

Kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung antara lain masih ada siswa yang ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, bermain *handphone*, kurangnya kekompakkan dalam kelompok, dan masih ada siswa yang tidak memakai seragam praktik.

Dari masalah-masalah tersebut, peneliti memberikan pengertian serta menegur dan mengingatkan siswa yang ramai saat kegiatan belajar berlangsung. Serta memberikan saran kepada siswa untuk lebih baik dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang baik.

Adanya metode pembelajaran *jigsaw* dalam kegiatan belajar seni tari berdampak positif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari meningkatnya prestasi siswa dalam belajar dengan materi yang telah diberikan.

Tabel 3. *Rekapitulasi Nilai*

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	78	80	82
2	77	79	80
3	78	80	83
4	74	76	79
5	78	80	83
6	78	79	82
7	74	74	79
8	77	78	80
9	79	80	83
10	73	74	74
11	73	74	79
12	77	77	80
13	73	74	74
14	74	74	79
15	73	74	77
16	74	77	78
17	78	79	82

18	78	79	80
19	74	77	79
20	74	77	79
21	78	79	81
22	78	80	83
23	78	79	82
24	74	74	79
25	77	78	79
26	77	78	79
27	77	78	79
28	78	80	82
29	78	79	80
30	74	74	74
31	77	79	80
32	78	79	81
33	78	79	81
34	80	82	85
35	74	74	80
36	73	74	74
37	73	74	78
38	74	74	77
Rata-rata	76,05263	77,26316	79,63158
Lulus	22 (57,90%)	26 (68,42%)	34 (89,47%)
Tidak lulus	16 (42,10%)	12 (31,58%)	4 (10,53%)

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* diperoleh kesimpulan :

1. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas X MIA 2, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik. Serta aktivitas dan kreatifitas siswa meningkat dari sebelum diadakannya tindakan.
2. Dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan semangat belajar dengan materi yang diberikan oleh guru. Serta dengan metode *jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama dan tanggungjawab yang tinggi dengan kelompok.
3. Hasil dari karya tari siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Ponorogo ini menghasilkan hasil yang memuaskan yaitu sebuah karya tari yang berjudul Wijaya Kusuma dan menambahkan pengalaman bagi siswa.
4. Prestasi belajar siswa setelah adanya pembelajaran metode *jigsaw* yaitu siklus I sebanyak 26 siswa atau 68,42% lulus dan sebanyak 12 siswa atau 31,58% belum tuntas. Sedangkan siklus II sebanyak 34 siswa atau 89,84% lulus dan sebanyak 4 siswa atau 10,53% belum tuntas.

B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini adalah menggunakan metode *jigsaw* untuk pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan, metode *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan aktifitas siswa di dalam kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, setelah penelitian menggunakan metode *jigsaw* ini akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Ponorogo. Guru mata pelajaran seni tari tidak hanya menerapkan di kelas X MIA 2, tetapi metode *jigsaw* akan diterapkan di semua kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, *et al.* 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Puspaningrum, Sri. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 1 Cilacap Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, FBS, UNY.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedarsono, dkk. 1996. *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII.
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Sumber pustaka lain :

<http://riyashingwa.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-tipe-jigsaw.html>

diunduh pada hari minggu tanggal 6 Juli 2014

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ponorogo
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni tari)
Kelas/Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14.3 Menyiapkan pertunjukkan karya seni tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/ kelompok di kelas atau sekolah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Peserta didik mampu membuat gerak tari dan membuat pola lantai.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi tari yang ditampilkan secara per kelompok.
- Peserta didik mempresentasikan gerak per kelompok dengan menggunakan musik.
- Peserta didik mampu dalam pembenahan teknik gerak dengan pola lantai dan iringan musik.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Menyiapkan pertunjukkan karya seni tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/ kelompok di kelas atau sekolah

E. Materi Pembelajaran

- ➔ Apresiasi karya seni tari kreasi dalam kelompok, gagasan/ide tari meliputi :
 - gerak
 - pola lantai
 - level
 - iringan
- ➔ rangkaian ragam gerak tari kelompok

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok, *jigsaw*, demonstrasi, dan penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pendahuluan :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan arti karya tari kreasi per kelompok.

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa membagi menjadi 5 kelompok
- Siswa membuat gerak tari secara per kelompok dan membuat pola lantai.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Secara kelompok menganalisis gagasan yang digunakan dalam karya seni tari dalam kelompok.
- Latihan tari per kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa bertanya pada guru tentang gerak yang dipilih di dalam kelompok.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok.

Pertemuan 2

Pendahuluan :

- Guru menjelaskan tentang keselarasan antara gerak dan irama musik.

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa mengidentifikasi tari yang ditampilkan per kelompok

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Latihan tari per kelompok dengan pola lantai dan iringan musik

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa bertanya pada guru tentang gerak yang dipilih di dalam kelompok.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok.

Pertemuan 3**Pendahuluan :**

- Guru menjelaskan tentang keseriusan, kekompakkan dan kebersamaan dalam kelompok.

Kegiatan Inti:***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa mampu mempresentasikan gerak per kelompok dengan musik.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Siswa mampu latihan tari per kelompok dengan pola lantai dan iringan musik

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru memberitahu kepada siswa tentang kekurangannya dalam kelompok

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok.

Pertemuan 4**Pendahuluan :**

- Guru menjelaskan tentang teknik gerak yang sesuai dengan tema per kelompok tersebut.

Kegiatan Inti:***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru melakukan pengambilan nilai
- Guru melakukan pembenahan teknik gerak terhadap kelompok

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Setelah pengambilan nilai, siswa latihan dengan teknik gerak yang sudah dibenarkan oleh guru.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa menyimpulkan tentang teknik gerak yang belum dimengerti

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok.

H. Sumber Belajar

- Buku Seni tari SMA, media cetak, internet
- Alat : laptop, speaker

I. Penilaian

1. Teknik/jenis : individu, kelompok
2. Bentuk instrumen : praktek/unjuk kerja

Lembar penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		10-25	10-25	10-25	10-25
1	Wiraga				
2	Wirama				
3	Wirasa				
4	Hafalan				
5	Kekompakan				
Jumlah					

Keterangan (Jumlah keseluruhan) :

Nilai 90-100 bila penampilan sangat baik

Nilai 75-89 bila penampilan baik

Niali 60-74 bila penampilan cukup baik

Nilai 45-59 bila penampilam kurang

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Ponorogo, 25 April 2014
Mahasiswa

Anita Endang, S.Pd
NIP. 19811202 200903 2 006

Maya Romitasari
NIM. 10209241052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ponorogo
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni tari)
Kelas/Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14.3 Menggelar pertunjukkan karya seni tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/ kelompok di kelas atau sekolah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Peserta didik mampu menggabungkan gerak per kelompok menjadi sebuah karya seni.
- Peserta didik mempresentasikan karya tari tersebut dengan menggunakan iringan musik.
- Peserta didik mampu dalam pembenahan terhadap keseluruhan dari kelompok dengan menggunakan iringan musik.
- Peserta didik membuat sinopsis karya tari tersebut.
- Peserta didik membuat proposal karya tari tersebut.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Menggelar pertunjukkan karya seni tari kreasi dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/ kelompok di kelas atau sekolah

E. Materi Pembelajaran

- ➔ Apresiasi karya seni tari kreasi dalam kelompok, gagasan/ide tari meliputi :
 - tema
 - gerak
 - pola lantai
 - level
 - iringan
 - kostum
- ➔ sinopsis tari
- ➔ rangkaian ragam gerak tari kelompok

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok, *jigsaw*, demonstrasi, dan penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 5

Pendahuluan :

- Guru menjelaskan arti karya seni tari dalam bentuk tari kelompok.
- Guru membantu siswa dalam menyiapkan tema dari karya tari tersebut.

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa mengelompokkan karya tari kreasi per kelompok menjadi sebuah karya tari.
- Siswa menyiapkan sinopsis karya tari kelompok.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Siswa menyiapkan proposal karya tari kelompok
- Siswa mencoba latihan menggabungkan gerak dengan iringan musik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa bertanya kepada guru tentang gerak yang sudah digabung tersebut.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok.

Pertemuan 6

Pendahuluan :

- Guru menjelaskan tentang kekompakkan dalam menari berkelompok.

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa mempresentasikan karya tari tersebut dengan iringan musik.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Siswa latihan bersama dengan iringan musik

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru memberitahu kepada siswa tentang tempo musik yang sesuai dengan gerak.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok

Pertemuan 7**Pendahuluan :**

- Guru menjelaskan tentang penjiwaan, keselarasan dan ketepatan irama musik dalam menari kelompok.

Kegiatan Inti:***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru melakukan pembenahan keseluruhan dari kelompok tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Siswa latihan dengan guru tentang kekurangan-kekurangan yang ada dalam kelompok.
- Siswa mau belajar kekurangannya tersebut.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa bertanya kepada guru tentang kejelasan wiraga, wirama, dan wirasa.
- Guru memberi contoh tentang wiraga, wirama dan wirasa.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok

Pertemuan 8**Pendahuluan :**

- Guru menjelaskan tentang sinopsis tari dan proposal karya tari kelompok.

Kegiatan Inti:***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru melakukan pengambilan nilai
- Siswa membuat sinopsis karya tari
- Siswa menyusun proposal karya tari kelompok

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Siswa menyusun proposal karya tari dengan diskusi kelompok
- Siswa membuat sinopsis karya tari dengan perwakilan per kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Siswa bertanya kepada guru tentang sinopsis dan proposal dari karya tari tersebut

Penutup

- Guru dan siswa melakukan evaluasi
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk latihan per kelompok

H. Sumber Belajar

- Buku Seni tari SMA, media cetak, internet
- Alat : laptop, speaker

I. Penilaian

1. Teknik/jenis : individu, kelompok
2. Bentuk instrumen : praktek/unjuk kerja

Lembar penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		10-25	10-25	10-25	10-25
1	Wiraga				
2	Wirama				
3	Wirasa				
4	Hafalan				
5	Kekompakan				
Jumlah					

Keterangan (Jumlah keseluruhan) :

Nilai 90-100 bila penampilan sangat baik

Nilai 75-89 bila penampilan baik

Niali 60-74 bila penampilan cukup baik

Nilai 45-59 bila penampilam kurang

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Ponorogo, 25 April 2014
Mahasiswa

Anita Endang, S.Pd
NIP. 19811202 200903 2 006

Maya Romitasari
NIM. 10209241052

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA
KELAS X MIA 2 SMA NEGERI 2 PONOROGO

Tabel 4. Daftar Nama Siswa Kelas X MIA 2

NO	NAMA	KET
1	AHMAD KHOIRUL ANAM	
2	AMALIA NATHZIFATUR R.	
3	ALSA VIKA ZUYINA	
4	ANGGRAINI AYU PRATIWI	
5	ANISA WIDYA UTAMI	
6	ARYAN BIMA EKA N.	
7	AWANG SUKMA SAKTI	
8	CINDY INTAN VRADILLA	
9	DEDY ARLINSYAH	
10	DODY AHSANYYA	
11	EKA FEBRIANA ROHMAH	
12	ERA SETYA CAHYATI	
13	HAEDAR EGA MAHENDRA	
14	ELLA ZULVIANA GINDY	
15	HERDITH CAESARIAN	
16	IKMA LAILATUL B.	
17	JATMIKO BAYU AJI	
18	KRISTIN RAHMARTANTI	
19	LESY NERAWATI	
20	LUSI MEI KRISNAWATI	
21	NINDRIYA NAHRULITA	
22	NINIK SAFRIDA	
23	NOVICA SINTA WIDA	
24	OKTARINA SOFIA HELMI	
25	PARAMITA BELLA K.	
26	RAMENTHA SEKAR W.	
27	RIA MUSA'ADAH	
28	RIDLO BARKAH JEMBAR P.	
29	RIKA RAHMATDILA	
30	RISKA RAHMA VIONITA	
31	NOVIA NURKUMALASARI	
32	RISKI FERIANTININGRUM	
33	RIZKI UTAMI	
34	ROMZI AKRAM AL NAUFAL	
35	SAFIRA PUTRI HURIYA	
36	SEPTIANA DEWI NUR	
37	USTMAN HAMID	
38	WAHANA RENI ZAYANTI	

Lampiran 3

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK

Tabel 5. Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok ahli
Ridlo Barkah J Dedy Arliansyah P Romzi Akram Al N Ramentha Sekar W Novica Sinta Era Setya C Ninik Safrida Anisa Widya U
Kelompok kecil
Kelompok 1 Ahmad Khoirul Anam Dody Ahshan Yya Haedar Ega M Ustman Hamid Awang Sukamsakti
Kelompok 2 Lusi Mei K Eka Febriana R Ella Z Wahana Reniza Y Cindy Intan
Kelompok 3 Lesy Nerawati Safira Putri Kristin R Anggraini A Novia N
Kelompok 4 Ria Musa A Rizki Utami Ikma Lailatul Amalia N Riska Rahma Paramita Bella Rika R Septianan Dewi Oktarina Sofia
Kelompok 5 Alsa Vika Riski F Nindriya N Alryan Bima Herdith C Bayu Jatmiko

Lampiran 4

ANGKET PENELITIAN

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
SENI TARI MELALUI METODE *JIGSAW*
DI SMA NEGERI 2 PONOROGO**

I. Identitas Responden

Nama :
NIS :
Kelas :
Alamat :
Tanda Tangan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Berikan tanda (x) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Berikan tanda sama dengan (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian beri tanda (x) pada pilihan anda yang benar.
3. Kejujuran anda dalam pengisian angket sangat membantu penelitian ini.
4. Keterangan pilihan :
Y : Ya
T : Tidak

Tabel 6. Angket Penelitian

No	Uraian	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda hasil belajar sebelumnya sudah memuaskan atau belum?		
2.	Apakah anda senang dengan pelajaran seni tari?		
3.	Apakah anda senang dengan materi yang sekarang ini ?		
4.	Apakah anda senang dengan cara pemberian materi dari guru?		
5.	Apakah anda senang dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan?		
6.	Apakah anda senang dengan setiap pertemuan selalu diberikan tugas?		
7.	Apakah anda setuju dengan dibuat kelompok tari?		
8.	Apakah anda senang diberi tugas latihan per kelompok maupun satu kelompok besar?		
9.	Apakah anda berani dan mau jika diperintah untuk maju sendiri?		
10.	Apabila disuruh menari di barisan paling depan, apakah anda mau?		
11.	Apakah materi seni tari ini sulit?		
12.	Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari materi seni tari ini?		
13.	Setelah anda bisa menguasai materi seni tari ini, apakah anda merasa senang?		
14.	Apakah dengan metode pembelajaran yang diberikan guru, siswa dapat meningkatkan hasil belajar seni tari?		
15.	Apakah anda semangat mengikuti pembelajaran seni tari?		

Lampiran 5

PEDOMAN KEGIATAN PENILAIAN

1. Tujuan

Instrumen ini disusun untuk menjaring data sejauhmana siswa dapat menguasai materi.

2. Pembatasan

Butiran-butiran penilaian dalam test praktik menggunakan skor tertinggi dan terendah.

3. Instrumen

Butir-butir yang akan dinilai meliputi :

- a. Penguasaan gerak (hafalan)
- b. Penguasaan irama
- c. Keluwesan
- d. Penjiwaan
- e. Kekompakan

4. Adapun rentang nilai yang ditetapkan :

Tabel 7. Rentang nilai dalam penilaian

No	Skor	Keterangan
1	Skor 45-59	Kurang
2	Skor 60-74	Cukup
3	Skor 75-89	Baik
4	Skor 90-100	Sangat baik

Lampiran 6

PEDOMAN CATATAN HARIAN

1. Tujuan

Catatan harian dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran tari untuk siswa SMA Negeri 2 Ponorogo. Catatan harian bertujuan untuk melihat sejauhmana motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar tari serta penerimaan siswa terhadap materi tari, keadaan apa yang dihadapi siswa sewaktu menerima materi dan beberapa waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari motif gerak tari dalam hidup kegiatan yang diperlukan.

2. Pembatasan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing untuk mendapatkan data dan hasil penelitian dalam setiap pertemuan. Semua responden dalam penelitian ini diamati.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Instrumen disusun untuk mencari data tentang proses pembelajaran tari di kelas.

2. Pembatasan

Wawancara diberikan kepada guru mata pelajaran seni tari untuk mengetahui tingkat kesulitan anak.

3. Instrumen

Butir-butir pertanyaan pada wawancara merupakan pertanyaan dalam garis besar. Dalam wawancara, butir-butir tersebut akan dikembangkan lebih luas dan mendalam.

4. Kisi-kisi

Lembar Wawancara

Tabel 8. Lembar Wawancara

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Materi	- Gerak - Struktur gerak	
2	Penyampaian gerak	- Metode yang digunakan oleh guru - Tingkat penerimaan siswa	
3	Harmoni	- Penyesuaian gerak wiraga, wirama, dan wirasa.	
4	Penampilan	- Individu - Kelompok	

Lampiran 8

INSTRUMEN PENGAMATAN
METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Mei 2014

Guru Pendamping : Anita Endang, S.Pd

Tabel 9. Instrumen Pengamatan Metode Pembelajaran *Jigsaw*

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
1	Keaktifan dalam menerima materi belajar?		√		
2	Kesungguhan dalam melaksanakan tugas?			√	
3	Kerjasama dengan anggota kelompok?		√		
4	Kesediaan dalam menerima pendapat dari orang lain?		√		
5	Keberanian bertanya dalam kelompok			√	

Keterangan :

Kategori 4 : Sangat baik

Kategori 3 : Baik

Kategori 2 : Cukup

Kategori 1 : Kurang

Aktivitas guru pendamping

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Kurang	cukup	Baik	Sangat baik
1	Kesesuaian materi yang diberikan dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik?		√		
2	Pemberian tugas kepada peserta didik?			√	
3	Penyediaan tempat belajar?			√	
4	Penyediaan alat belajar?			√	
5	Kesediaan dalam melayani kebutuhan peserta didik terhadap guru mata pelajaran seni tari?		√		
6	Kemampuan menempatkan diri sebagai guru yang diidolakan?			√	

Lampiran 9

Catatan Harian Siklus I

“Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui
Metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2 Ponorogo”

Tabel 10. Catatan Siklus I

No	Pertemuan	Catatan yang diperoleh	Ket
1	Pertemuan 1 25 April 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>jigsaw</i> kepada siswa. 2. Saat guru menjelaskan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. 3. Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok, diantaranya 5 kelompok kecil dan 1 kelompok ahli. 4. Setelah dibentuk kelompok, guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari gerak tari. 5. Ada beberapa siswa yang masih belum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. 	
2	Pertemuan 28 April 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengidentifikasi sebuah tarian. 2. Setelah guru mengidentifikasi tarian, siswa mampu mengidentifikasi tarian yang mereka pilih dari setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan pola lantai dan bentuk-bentuk pola lantai. 4. Siswa mampu membuat pola lantai yang bervariasi. 5. Siswa masih ramai saat diberi tugas. 	

3	Pertemuan 3 2 Mei 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk latihan terlebih dahulu sebelum presentasi. 2. Siswa masih ramai saat siswa lain latihan, jadi musik tidak terlalu jelas. 3. Setelah selesai latihan, siswa mempresentasikan hasil gerak per kelompoknya. 4. Beberapa siswa masih belum tepat dengan musik iringannya. 5. Setelah selesai presentasi, guru melakukan evaluasi. 	
4	Pertemuan 4 9 Mei 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk latihan dahulu. 2. Setelah latihan selesai, guru mengambil nilai. 3. Setelah penilaian selesai, guru melakukan pembenahan teknik gerak. 4. Siswa antusias dengan pembenahan teknik gerak tersebut. 5. Siswa mampu dalam pembenahan teknik gerak. 6. Ada beberapa siswa yang masih sulit untuk dilakukan pembenahan teknik geraknya. 	

Lampiran 10

Catatan Harian Siklus II

“Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui
Metode *Jigsaw* di SMA Negeri 2 Ponorogo”

Tabel 11. Catatan Siklus II

No	Pertemuan	Catatan yang diperoleh	Ket
1	Pertemuan 5 16 Mei 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi pengetahuan mengenai sebuah karya tari. 2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggabungkan gerak per kelompok menjadi sebuah karya tari. 3. Siswa mampu menggabungkan gerak menjadi sebuah karya tari. 4. Ada beberapa siswa yang kurang kompak dalam kelompok. 	
2	Pertemuan 6 23 Mei 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk latihan dahulu sebelum mempresentasikan karya mereka. 2. Setelah selesai latihan, siswa mampu mempresentasikan karya tari tersebut dengan musik iringan dan pola lantai. 3. Ada beberapa siswa belum kompak dengan kelompoknya. 4. Ada siswa belum hafal keseluruhan. 5. Siswa masih ramai saat presentasi berlangsung. 	
3	Pertemuan 7 30 Mei 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan wiraga, wirama, wirasa dan kekompakan. 2. Siswa memperhatikan guru saat 	

		<p>memberikan materi.</p> <p>3. Beberapa siswa mampu mempraktekkan gerak sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</p> <p>4. Sebagian siswa mampu mempraktekkan kembali karya tari dengan musik iringan sesuai materi yang dijelaskan guru.</p>	
4	<p>Pertemuan 8</p> <p>11 Juni 2014</p>	<p>1. Guru memberi pengetahuan mengenai proposal dan sinopsis sebuah karya tari.</p> <p>2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat proposal dan sinopsis dari karya tari tersebut.</p> <p>3. Siswa mampu membuat proposal dan sinopsis karya tari tersebut.</p> <p>4. Siswa mempersiapkan karya tari tersebut untuk pagelaran.</p>	

Lampiran 11

Hasil Wawancara Guru

Tabel 12. Hasil Wawancara Guru

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Gerak - Struktur gerak 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk materi gerak masih dasar. Diberi teori mengenai tari apa, kemudian diputarkan video tari nusantara atau tari kreasi. Untuk sikap menari itu bagaimana, mendhak berarti kaki sedikit ditekuk, badan harus tegak. Untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa memilih konsep untuk pagelaran. Musik dan gerak boleh dari tari-tari yang ada. - Struktur gerak dimulai dari kepala, bahu, tangan atau sikap-sikap tangan, badan kemudian kaki. Gerakannya bervariasi ada gerak lambat gerak cepat. Untuk materi pagelaran beberapa siswa membuat gerak terlebih dahulu kemudian musiknya, tetapi kebanyakan siswa membuat musik dahulu kemudian gerak.
2	Penyampaian gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode

		<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerimaan siswa 	<p>ceramah, demonstrasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerimaan siswa dalam pembelajaran berbeda-beda. Ada yang sulit, ada yang tidak bisa sama sekali dan perlu bimbingan sendiri.
3	Harmoni	<ul style="list-style-type: none"> - Penyesuaian gerak wiraga, wirama, dan wirasa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat gerak dengan dihitung 1 menit berapa x 8. Diputarkan musik, siswa harus peka ini musik apa. Siswa yang sudah hafal maka penjiwaan sudah dapat.
4	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Individu - Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Per individu dinilai saat presentasi per kelompok. - Penampilan kelompok sesuai dengan wiraga, wirama, dan wirasa.

Lampiran 12

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X MIA 2 SMAN 2 PONOROGO Sebelum
Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Tabel 13. Daftar Nilai Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 2 Ponorogo sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	78	80	82
2	77	79	80
3	78	80	83
4	74	76	79
5	78	80	83
6	78	79	82
7	74	74	79
8	77	78	80
9	79	80	83
10	73	74	74
11	73	74	79
12	77	77	80
13	73	74	74
14	74	74	79
15	73	74	77
16	74	77	78
17	78	79	82
18	78	79	80
19	74	77	79
20	74	77	79
21	78	79	81
22	78	80	83
23	78	79	82

24	74	74	79
25	77	78	79
26	77	78	79
27	77	78	79
28	78	80	82
29	78	79	80
30	74	74	74
31	77	79	80
32	78	79	81
33	78	79	81
34	80	82	85
35	74	74	80
36	73	74	74
37	73	74	78
38	74	74	77
Rata-rata	76,05263	77,26316	79,63158
Lulus	22 (57,90%)	26 (68,42%)	34 (89,47%)
Tidak lulus	16 (42,10%)	12 (31,58%)	4 (10,53%)

Ponorogo, 19 Juni 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Peneliti

Anita Endang, S.Pd
NIP. 19811202 200903 2 006

Maya Romitasari
NIM. 10209241052

Lampiran 13

PROPOSAL PAGELARAN KELAS X MIA 2 SMAN 2 PONOROGO

WIJAYA KUSUMA

Tema : Pengorbanan Cinta

CERITA

Di sebuah negeri antah berantah hiduplah seorang puteri cantik jelita bernama Dewi Ambara. Kecantikannya yang tiada tanding membuat ribuan pangeran ingin mendekatinya, salah satunya adalah Prabu Aji Pamoso. Saat pertama kali bertemu dengan Dewi Ambara, asmara pun hadir dan tumbuh dalam hati Prabu Aji Pamoso. Namun saat itu tidak mudah untuk mendapatkan hati sang dewi. Dewi Ambara mengajukan persyaratan kepada semua pangeran yang ingin mendekatinya. “Barang siapa yang dapat membawakanku setangkai bunga Wijaya Kusuma, bunga suci yang semerbak harum mewangi dan hanya tumbuh di surga”.

Megetahui hal itu Prabu Aji Pamoso pun kemudian bertapa untuk mendapatkan petunjuk dari yang kuasa. Dalam pertapaannya Prabu Aji Pamoso diberi petunjuk oleh Betari Wasowati melalui mimpi. Dalam mimpi tersebut Prabu Aji Pamoso dipertemukan dengan Dewi Ambara di sebuah taman yang ditumbuhi bunga bermekaran. Seolah menggambarkan perasaan hati Prabu Aji Pamoso yang ingin mendapatkan Dewi Ambara. Namun itu hanyalah mimpi, kemudian Betari Wasowati pun mengabulkan permintaan Prabu Aji Pamoso. Betari Wasowati memberikan setangkai Bunga Wijaya Kusuma kepada Prabu Aji Pamoso. Dengan demikian niat Prabu Aji Pamoso untuk mendapatkan Dewi Ambara akan segera terlaksana.

Setelah terbangun dari pertapaannya, Prabu Aji Pamoso segera menemui Dewi Ambara. Akhirnya Dewi Ambara pun menepati janjinya dan hidup bahagia bersama.

PENARI

1. Prabu Aji Pramosa :
 Romzi Akram Al Naufal (34)

2. Dewi Wasowati :
 Annisa Widya Utami (05)

3. Prajurit :
 - a. Ahmad Khoirul Anam (01)
 - b. Awang Sukma Sakti (07)
 - c. Dody Ahsanyya (10)
 - d. Haedar Ega Mahendra (13)
 - e. Ridlo Barkah Jembar Pinanggih (28)
 - f. Ustman Hamid (37)

4. Dayang :
 - a. Cindy Intan Vradilla (08)
 - b. Eka Febriana Rohmah (11)
 - c. Ella Zulfiana Gindi (14)
 - d. Lusi Mei Krisnawati (20)
 - e. Ramentha Sekar Widiardana (26)
 - f. Wahana Reni Zayanti (38)

5. Bunga :
 - a. Anggraina Ayu Pratiwi (04)
 - b. Kristin Rahmartanti (18)
 - c. Lesy Nerawati (19)
 - d. Novica Sinta Wida (23)
 - e. Novia Nurkumalasari (31)
 - f. Safira Putri Huriya (35)

6. Betari :

- a. Amalia Nadzifatur Rahma Utari (02)
- b. Era Setya Cahyati (12)
- c. Ikma Lailatul Badriyah (16)
- d. Oktarina Sofia Helmi (24)
- e. Paramita Bella Kiswara (25)
- f. Ria Musa'adah (27)
- g. Rika Rahmatdila (29)
- h. Riska Rahma Vionita (30)
- i. Rizki Utami (33)
- j. Septiana Dewi Nur (36)

7. Tari Pasangan :

- a. Alsa Vika Zuyina (03)
- b. Aryan Bima Eka Nugraha (06)
- c. Dedy Arliansyah Prabowo (09)
- d. Herdith Caesarian (15)
- e. Jatmiko Bayu Aji (17)
- f. Nindriya Nahrulita (21)
- g. Ninik Safrida (22)
- h. Riski Feriantiningrum (32)

URUTAN PENYAJIAN

1. Tari Prajurit : Menggambarkan pasukan Dewi Ambara
2. Tari Dayang : Menggambarkan para dayang Dewi Ambara
3. Tari Bunga : Menggambarkan indahny bunga-bunga di surga
4. Tari Betari : Menggambarkan Betari dari surga yang menyerahkan bunga pada Prabu Aji Pamoso
5. Tai Pasangan : Menggambarkan anggota kerajaan yang menghibur sang dewa dan dewi karena sedang bahagia

SUSUNAN KEPANITIAAN

1. Penasehat : Anita Endang Asmorowati, S. Pd.
2. Ketua : Romzi Akram Al Naufal
3. Sekretaris : 1. Era Setya Cahyati
2. Paramita Bella K.
4. Bendahara : 1. Riska Rahma Vionita
2. Novica Sinta Wida
5. Seksi-seksi
 - a. Sie Acara : Novia Nurkumalasari
 - b. Sie Pertunjukan : Ria Musa'adah
 - c. Sie Rias Busana : Alsa Vika Zuyina
 - d. Sie Dekorasi Dokumentasi : Amalia N.R.U
 - e. Sie Konsumsi : Rika Rahmatdila
 - f. Pembantu Umum : Dody Ahsanyya

Lampiran 14

SINOPSIS WIJAYA KUSUMA

Di sebuah negeri antah berantah hiduplah seorang puteri cantik jelita bernama Dewi Ambara. Kecantikannya yang tiada tanding membuat Prabu Aji Pamoso ingin memperistrinya. Dewi Ambara mengajukan persyaratan kepada Prabu Aji Pamoso, *“Barang siapa yang dapat membawakanku setangkai bunga Wijaya Kusuma, bunga suci yang semerbak harum mewangi dan hanya tumbuh di surga, akan aku jadikan sebagai suami”*. Akhirnya, Prabu Aji Pamoso memenuhi persyaratan tersebut dan mereka hidup bahagia.

(Ending)

Asmara hadir dalam senyuman

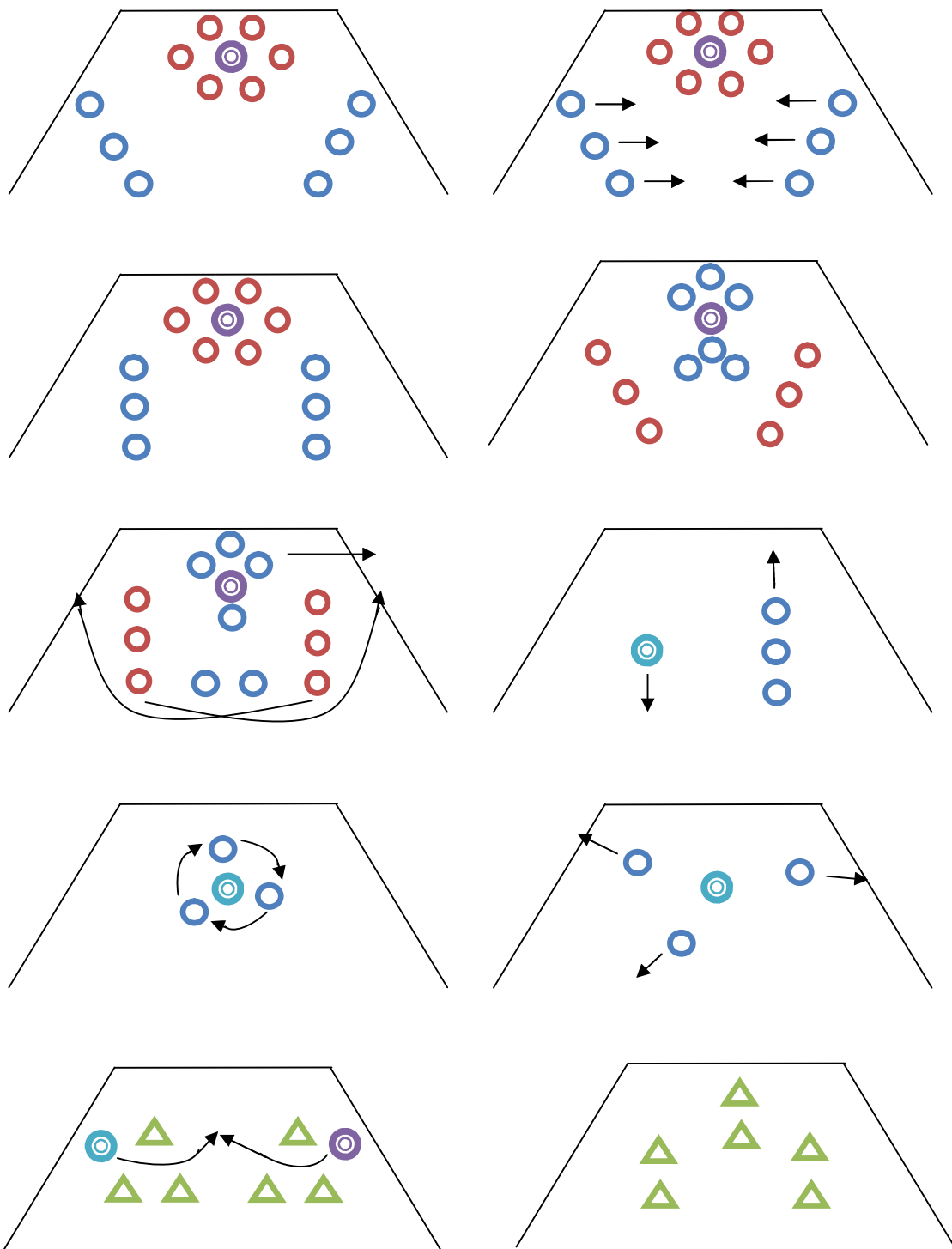
Sang kembang tumbuh dalam dekapan

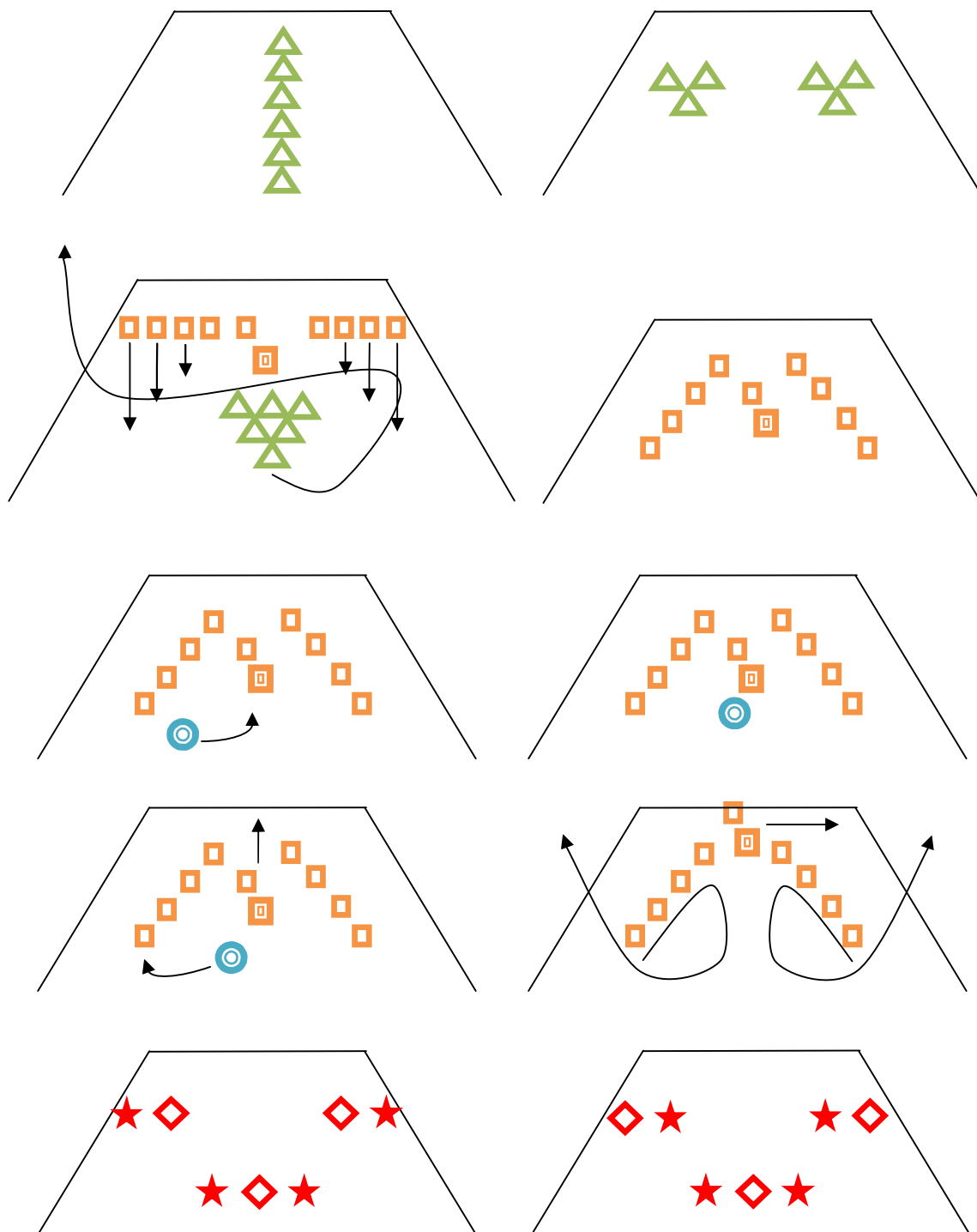
Tatkala jiwa berselimut kasih,

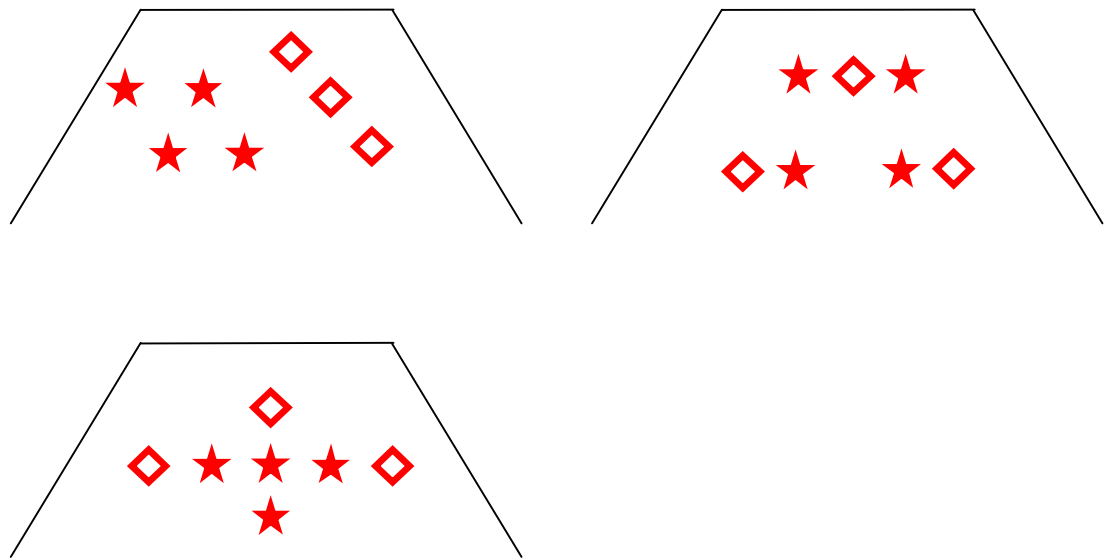
Endapan rasa yang berkerak akan berkorban demi apapun jua

LAMPIRAN 15




POLA LANTAI







Keterangan :

-  : Prabu Aji Pamoso
-  : Dewi Ambara
-  : Prajurit
-  : Dayang
-  : Bunga
-  : Betari Pasowati
-  : Dayang Betari
-  : Pasangan (Laki-laki)
-  : Pasangan (Perempuan)

Lampiran 16

DAFTAR FOTO



Foto 1. Kelas tampak luar
(Dok: Maya, 2014)



Foto 2. Kelas tampak dalam
(Dok: Maya, 2014)



Foto 3. Perbaikan dan renovasi gedung sekolah
(Dok: Maya, 2014)



Foto 4. SMAN 2 Ponorogo tampak dari jalan raya
(Dok: Maya, 2014)



Foto 5. Aula SMAN 2 Ponorogo tempat berlangsungnya pagelaran
(Dok: Maya, 2014)



Foto 6. Wawancara dengan guru pembimbing
(Dok: Rizki, 2014)



Foto. 7 Kelompok prajurit sedang mencari gerakan tari
(Dok: Maya, 2014)



Foto. 8 Kelompok bunga sedang presentasi
(Dok: Maya, 2014)



Foto. 9 Siswa menggabungkan gerak per kelompok menjadi satu
(Dok: Maya, 2014)



Foto 10. Siswa mempresentasikan gerak yang digabung
(Dok: Maya, 2014)



Foto 11. Evaluasi dan Refleksi

(Dok: Maya, 2014)



Foto 12. Siswa presentasi dengan penghayatan

(Dok: Maya, 2014)



Foto 13. Peneliti dengan siswa kelas X MIA 2

(Dok: Gilang, 2014)



Foto 14. Siswa kelas X MIA 2 saat pagelaran

(Dok: Maya, 2014)

Lampiran 17

PERMOHONAN DAN PERIJINAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Endang, S.Pd

NIP : 19811202 200903 2 006

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Seni Tari SMA Negeri 2 Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Maya Romitasari

NIM : 10209241052

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode *Jigsaw*" di SMA Negeri 2 Ponorogo selama kurang lebih dua bulan dengan baik.

Ponorogo, 30 Mei 2014

Guru Mapel Seni Tari,



Anita Endang, S.Pd

NIP. 19811202 200903 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PONOROGO

Jalan Pacar 24 Telepon (0352) 481268 Fak 462166 K.P. 63418
Website: www.sman2ponorogo.sch.id E-mail: sman2ponorogo@gmail.com id
PONOROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 362 /405.08.055/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

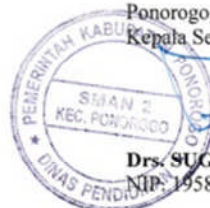
Nama : Drs. SUGENG SUBAGYO, M.Pd
NIP : 19581023 198403 1 004
Pangkat /Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Ponorogo
Menerangkan bahwa :

Nama : MAYA ROMITASARI
NIM : 10209241052
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai penelitian tentang " Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X pada Pembelajaran Seni Tari melalui Metode *Jigsaw* Di SMA Negeri 2 Ponorogo. Bulan April s.d Juni 2014

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Juli 2014
Kepala Sekolah,



Drs. SUGENG SUBAGYO, M.Pd
NIP. 19581023 198403 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax, (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 390a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI
METODE JIGSAW DI SMA NEGERI 2 PONOROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MAYA ROMITASARI
NIM : 10209241052
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Ponorogo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Ponorogo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2014

Nomor : 074 / 893 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

di
SUARABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 390a / UN.34.12 / DT / III / 2014
Tanggal : 01 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI METODE JIGSAW DI SMA NEGERI 2 PONOROGO** ", kepada:

Nama : MAYA ROMITASARI
NIM : 10209241052
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : SMA Negeri 2 Ponorogo, Jawa Timur
Waktu : April s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ 2630 /203.3/2014

Dasar

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

Menimbang

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
- b. bahwa sesuai surat Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 1 April 2014 Nomor : 074/893/Kesbang/2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama Maya Romitasari , telah mengajukan permohonan rekomendasi penelitian;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Maya Romitasari
- b. Alamat : Desa Sidorejo Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/
Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : "Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw di SMA Negeri 2 Ponorogo"
- b. Bidang Penelitian : Seni
- c. Tujuan : Observasi
- d. Status Penelitian : S1
- e. Pembimbing : Herlinah,M.Hum
- f. Anggota/Peserta : -
- g. Tanggal (Waktu) : 21 April sd. 21 Juni 2014 (2 bulan)
- h. Tempat/Lokasi : Kabupaten Ponorogo

- Dengan ketentuan**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 4 April 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR

u.b.

Kepala Bidang Budaya Politik

EDDY SUPRIYANTO, S.STP., M.PSDM.

Pembina

NIP. 19750319 199511 1 002

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);
3. Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta di Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan.
-



**BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Aloon-aloon Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852

PONOROGO

Kode Pos 63413

REKOMENDASI

Nomor : 072 / 767 / 405.19 / 2014

Berdasarkan surat Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, tanggal 4 April 2014, Nomor : 070/2645/203.3/2014, perihal Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **MAYA ROMITASARI**
Mhs. Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Dkh. GAdel RT. 04 RW. 02 Desa Sukorejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo
Thema / Acara Survey / Research : **" Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw di SMA Negeri 2 Ponorogo "**
/PKL/ Pengumpulan data/Magang
Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ : SMA Negeri 2 Ponorogo
Survey/ Pengumpulan Data
Tujuan Penelitian : Skripsi
Tanggal dan atau Lamanya : 21 April s.d. 21 Juni 2014
Penelitian
Bidang Penelitian : Kesenian
Status Penelitian : Baru
Nama Penanggungjawab / : **Dr. WIDYASTUTI PURBANI, M.A**
Koordinator Penelitian : Wakil Dekan I Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Anggota Peneliti : ---
Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 07 Maret 2014

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PONOROGO**

Sekretaris

Drs. H. MURDIJANTO, M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP. 19640514 198903 1 010

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo
2. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta